

Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan

Fathurrohman Faiz, Dewi Afiatul Qutsiyah, Fadly Usman
¹²³Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
Email: faturfaiz94@gmail.com, deniqutsiyah@gmail.com, fadlypwk@ub.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of principal supervision in improving teacher professionalism at Al-Yasini Kraton Excellent High School, Pasuruan Regency. Teacher professionalism is a key factor in improving the quality of learning and education, thus requiring effective supervision as a form of continuous teacher development and competency development. This study employed a qualitative approach with a descriptive approach. Subjects included principals, teachers, and school management, selected purposively. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman interactive model, which encompasses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques. The results indicate that principal supervision at Al-Yasini Excellent High School is implemented in a planned, humane, and sustainable manner. The principal acts as an instructional leader who fosters teachers through academic supervision, constructive feedback, and follow-up in the form of coaching and professional development. Collaborative supervision encourages teachers to be open to evaluation, reflective of their learning practices, and focused on improving pedagogical, professional, personal, and social competencies. Furthermore, principal supervision contributes to building a professional, innovative, and religious school culture, thus creating a conducive learning climate.

Keywords: *Role of Supervision, Principal, Professionalism, Teachers, Excellent*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan. Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas pendidikan, sehingga diperlukan supervisi yang efektif sebagai bentuk pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan pihak manajemen sekolah yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SMA Excellent Al-Yasini dilaksanakan secara terencana, humanis, dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang membina guru melalui supervisi akademik, pemberian umpan balik konstruktif, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan pengembangan profesional. Supervisi yang bersifat kolaboratif mendorong guru untuk terbuka terhadap evaluasi, reflektif terhadap praktik pembelajaran, serta berorientasi pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Selain itu, supervisi kepala sekolah berkontribusi dalam membangun budaya sekolah yang profesional, inovatif, dan religius, sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif.

Kata kunci: *Peran Supervisi, Kepala Sekolah, Profesionalisme, Guru, Excellent*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing tinggi. (Murni et al., 2015) Dalam konteks pendidikan nasional, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian, nilai moral, dan kompetensi profesional peserta didik. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sementara kualitas pembelajaran itu sendiri sangat bergantung pada profesionalisme guru sebagai aktor utama pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki peran sentral dalam menentukan mutu pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu secara konsisten mengembangkan dan mengaktualisasikan keempat kompetensi tersebut dalam praktik pembelajaran. (Annisa & Nusantara, 2021)

Berbagai tantangan seperti perkembangan kurikulum, tuntutan inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta karakteristik peserta didik yang semakin beragam menuntut adanya pendampingan dan pembinaan berkelanjutan terhadap guru. Dalam konteks inilah supervisi pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis. Supervisi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan inspeksi atau pengawasan yang bersifat otoriter dan mencari kesalahan guru, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang sistematis, humanis, dan kolaboratif. Supervisi bertujuan membantu guru meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sekaligus mendorong refleksi diri dan pengembangan profesional berkelanjutan. Oleh karena itu, efektivitas supervisi sangat bergantung pada kompetensi dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor utama di satuan pendidikan. (Supratman & Purwaningtias, 2018)

Kepala sekolah memiliki peran multidimensional, tidak hanya sebagai administrator dan manajer, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*). Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah dituntut mampu merancang program supervisi yang terencana, melaksanakan supervisi akademik dan manajerial secara berkesinambungan, serta menindaklanjuti hasil supervisi dalam bentuk pembinaan, pelatihan, dan pengembangan profesional guru. Supervisi yang efektif akan menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi guru, serta memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah. SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan sebagai lembaga pendidikan menengah yang berada di bawah naungan yayasan berbasis keislaman memiliki karakteristik khas dalam pengelolaan pendidikannya. Sekolah ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai religius, akhlak mulia, dan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam. (Handayani et al., 2021)

Dalam konteks tersebut, peran kepala sekolah dalam melakukan supervisi menjadi semakin penting, karena supervisi tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga penguatan nilai, etos kerja, dan profesionalisme guru yang berlandaskan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam. Meskipun SMA Excellent Al-Yasini dikenal sebagai sekolah unggulan, dinamika profesionalisme guru tetap menjadi tantangan yang perlu dikelola secara serius. Perbedaan latar belakang pendidikan guru, variasi pengalaman mengajar, serta tuntutan peningkatan mutu pembelajaran menuntut adanya sistem supervisi yang adaptif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk

memahami bagaimana peran supervisi kepala sekolah dilaksanakan, strategi yang digunakan, serta implikasinya terhadap peningkatan profesionalisme guru di sekolah tersebut. (Novita Mona, 2016)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan secara mendalam dan sistematis. Pentingnya penelitian ini tidak hanya didasarkan pada tuntutan peningkatan mutu pendidikan secara umum, tetapi juga pada kebutuhan nyata di tingkat satuan pendidikan untuk menghadirkan praktik supervisi yang efektif, humanis, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan dan supervisi pendidikan, khususnya terkait dengan peran strategis kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan pemimpin pembelajaran. Selama ini, kajian supervisi sering kali masih berfokus pada aspek normatif dan administratif, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika supervisi dalam konteks riil sekolah, terutama pada sekolah berbasis nilai-nilai keislaman. (Sakti & Lubis, 2023)

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana supervisi kepala sekolah dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta bagaimana supervisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi konseptual berupa penguatan model supervisi pendidikan yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan guru dan karakteristik sekolah. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendekatan supervisi yang tidak bersifat instruktif semata, melainkan bersifat kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada pemberdayaan guru. Dengan demikian, supervisi tidak dipandang sebagai beban administratif, tetapi sebagai sarana pembelajaran profesional yang mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi pendidikan. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan perannya sebagai supervisor. (Agus, 2020)

Hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi kepala sekolah dalam merancang program supervisi yang lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, serta menyesuaikannya dengan kebutuhan nyata guru. Dengan supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi dan komitmen guru, serta memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga nilai strategis dan aplikatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran supervisi kepala sekolah, diharapkan akan terbangun praktik supervisi yang mampu meningkatkan profesionalisme guru, memperbaiki mutu pembelajaran, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan. (Sugiono, 2017) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada

pengungkapan makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi dalam praktik supervisi pendidikan, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dalam konteks alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan, yang dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan menengah yang menerapkan sistem supervisi kepala sekolah secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Selain itu, karakteristik sekolah yang berbasis nilai-nilai keislaman menjadi konteks yang menarik untuk dikaji, khususnya dalam melihat integrasi supervisi akademik dengan pembinaan nilai dan etos kerja guru. (Sugiono, 2011)

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai informan utama, guru-guru sebagai informan pendukung, serta wakil kepala sekolah dan pihak manajemen sekolah sebagai informan tambahan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dan pengalaman informan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan secara utuh dan komprehensif praktik supervisi kepala sekolah serta dampaknya terhadap profesionalisme guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi kepala sekolah, baik dalam kegiatan supervisi akademik di kelas maupun dalam pembinaan profesional guru di luar kelas. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan para guru untuk menggali informasi terkait perencanaan supervisi, strategi pelaksanaan, bentuk pembinaan, serta persepsi guru terhadap dampak supervisi terhadap profesionalisme mereka. (Salsabila & Priatmoko, 2023)

Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen program supervisi, instrumen supervisi, laporan hasil supervisi, jadwal kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dengan melakukan verifikasi terhadap temuan penelitian hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. (Saputra, 2022)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan pihak manajemen sekolah. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan (*member check*) guna memastikan keakuratan dan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini

Kraton Kabupaten Pasuruan, serta memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan supervisi pendidikan dan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Supervisi Kepala

Peran supervisi kepala sekolah merupakan salah satu aspek strategis dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator dan manajer lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai supervisor akademik yang memiliki tanggung jawab langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Dalam konteks ini, supervisi kepala sekolah dipahami sebagai proses pembinaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi dan kinerjanya secara optimal. Supervisi kepala sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, kurikulum yang berlaku, serta kebutuhan peserta didik. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi hasil belajar. Kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan guru, melainkan untuk memberikan bimbingan, arahan, dan umpan balik konstruktif agar guru mampu melakukan perbaikan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi menjadi sarana refleksi profesional bagi guru dalam meningkatkan kualitas praktik mengajarnya. (Guntoro, 2020)

Selain itu, supervisi kepala sekolah juga berperan sebagai instrumen pengembangan profesional guru. Kepala sekolah melalui supervisi dapat mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, kelemahan, dan potensi yang dimiliki guru. Hasil supervisi tersebut kemudian dapat ditindaklanjuti dalam bentuk pembinaan, pendampingan, diskusi profesional, maupun pelatihan dan *workshop*. Proses ini mendorong guru untuk terus belajar, berinovasi, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika karakteristik peserta didik. Peran supervisi kepala sekolah juga berkaitan erat dengan penciptaan iklim kerja yang kondusif di lingkungan sekolah. Supervisi yang dilaksanakan secara humanis, dialogis, dan kolaboratif akan menumbuhkan rasa aman, kepercayaan, dan motivasi kerja guru. Guru merasa dihargai sebagai mitra profesional, bukan sebagai objek pengawasan semata. Iklim kerja yang positif ini pada akhirnya berdampak pada meningkatnya komitmen dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. (Handayani et al., 2021)

Dalam perspektif kepemimpinan pendidikan, supervisi kepala sekolah mencerminkan peran kepala sekolah sebagai *instructional leader*. Kepala sekolah tidak hanya mengatur administrasi sekolah, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengembangan kualitas guru. Kepala sekolah yang efektif mampu memadukan supervisi akademik dan supervisi manajerial secara seimbang, sehingga seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara sinergis dan berorientasi pada mutu. Dengan demikian, peran supervisi kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui supervisi yang terencana, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembinaan profesional, kepala sekolah dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, serta pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Supervisi kepala sekolah bukan sekadar aktivitas formal, melainkan proses strategis yang berkontribusi langsung terhadap

pengembangan sumber daya manusia pendidikan dan keberhasilan sekolah dalam jangka panjang.(Handayani et al., 2021)

B. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan konsep fundamental dalam dunia kerja, khususnya dalam bidang pendidikan, yang berkaitan dengan sikap, kompetensi, komitmen, dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan profesinya. Profesionalisme tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam melaksanakan tugas, tetapi juga mencerminkan integritas moral, etos kerja, serta kesadaran akan nilai dan kode etik profesi. Dalam konteks pendidikan, profesionalisme menjadi tolok ukur utama kualitas pendidik dalam menjalankan perannya sebagai agen pembelajaran dan pembentuk karakter peserta didik. Profesionalisme ditandai oleh penguasaan kompetensi yang memadai sesuai dengan bidang tugas yang diemban. Bagi tenaga pendidik, profesionalisme mencakup kemampuan pedagogik, penguasaan materi ajar, keterampilan metodologis, serta kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan. Guru yang profesional mampu merancang pembelajaran secara sistematis, melaksanakan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif, serta melakukan refleksi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di masa mendatang. Dengan demikian, profesionalisme tidak bersifat statis, melainkan berkembang seiring dengan pengalaman, pembelajaran, dan tuntutan zaman.(Setiawan et al., 2022)

Selain aspek kompetensi, profesionalisme juga berkaitan erat dengan sikap dan kepribadian. Individu yang profesional menunjukkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta komitmen yang tinggi terhadap tugas dan amanah yang diembannya. Dalam dunia pendidikan, profesionalisme guru tercermin dari kesungguhan dalam mendidik, keteladanan dalam bersikap, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai etika dan moral. Guru tidak hanya dituntut untuk cakap secara akademik, tetapi juga mampu menjadi figur teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Profesionalisme juga menuntut adanya komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial menuntut setiap profesional untuk terus meningkatkan kapasitas dan kompetensinya. Dalam pendidikan, guru yang profesional terbuka terhadap pembaruan, inovasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Kesiapan untuk mengikuti pelatihan, diskusi profesional, dan kegiatan pengembangan keilmuan lainnya merupakan bagian integral dari sikap profesional.(Moh abdul fattah, 2023)

Dalam perspektif kelembagaan, profesionalisme memiliki implikasi langsung terhadap kualitas organisasi. Tingginya tingkat profesionalisme sumber daya manusia akan mendorong terciptanya kinerja yang efektif, budaya kerja yang positif, dan pencapaian tujuan organisasi secara optimal. Di lingkungan sekolah, profesionalisme guru berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran, prestasi peserta didik, serta citra dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Dengan demikian, profesionalisme bukan sekadar status atau label formal yang melekat pada suatu profesi, melainkan merupakan proses berkelanjutan yang menuntut kesadaran, komitmen, dan tanggung jawab moral. Profesionalisme meniscayakan perpaduan antara kompetensi, etika, dan pengabdian, sehingga seseorang mampu menjalankan profesinya secara optimal dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas kehidupan dan peradaban manusia.(Supriadi, 2019)

C. SMA Excellent

SMA Excellent merupakan satuan pendidikan menengah atas yang dirancang dan dikembangkan sebagai sekolah unggulan dengan orientasi pada pencapaian mutu akademik, pembentukan karakter, serta penguatan kompetensi peserta didik secara holistik. Istilah *Excellent* tidak sekadar menjadi label institusional, melainkan mencerminkan visi dan komitmen sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berdaya saing, dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman. SMA Excellent hadir sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan lembaga pendidikan yang mampu melahirkan lulusan berprestasi sekaligus berakhlak mulia. Sebagai sekolah unggulan, SMA Excellent menempatkan kualitas proses pembelajaran sebagai prioritas utama. Proses pendidikan di SMA Excellent dirancang secara sistematis dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, pengayaan akademik, serta inovasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dengan pendekatan tersebut, SMA Excellent berupaya menciptakan suasana belajar yang aktif, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. (Yulimarni et al., 2022)

Selain aspek akademik, SMA Excellent juga menaruh perhatian besar pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Sekolah ini berkomitmen menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler, pembiasaan positif, serta keteladanan pendidik, SMA Excellent berupaya membentuk pribadi peserta didik yang seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks sekolah berbasis nilai religius, penguatan nilai keagamaan menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Keunggulan SMA Excellent juga ditopang oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Guru-guru di SMA Excellent dituntut memiliki kompetensi profesional yang tinggi, sikap inovatif, serta komitmen kuat terhadap pengembangan mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan strategis dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah melalui kepemimpinan visioner, manajemen yang efektif, serta supervisi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sinergi antara kepemimpinan sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi peserta didik menjadi kunci keberhasilan SMA Excellent dalam mewujudkan visinya. (Mazzella et al., 2021)

Di samping itu, SMA Excellent juga berupaya membangun kemitraan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat. Partisipasi aktif orang tua serta dukungan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif. Dengan kepercayaan masyarakat yang terus meningkat, SMA Excellent berupaya mempertahankan dan meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, SMA Excellent dapat dipahami sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya mengejar prestasi akademik, tetapi juga berkomitmen pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Keunggulan yang dibangun melalui sistem pendidikan yang terencana, kepemimpinan yang kuat, serta profesionalisme pendidik menjadikan SMA Excellent sebagai model sekolah yang mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan masa depan. (Brown et al., 1997).

D. Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan

Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan merupakan aspek strategis yang menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator dan manajer lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab langsung terhadap peningkatan mutu guru dan proses pembelajaran. (Perdana, 2018) Dalam konteks sekolah unggulan berbasis nilai-nilai keislaman seperti SMA Excellent Al-Yasini, supervisi kepala sekolah memiliki dimensi yang lebih luas, karena tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga pembinaan nilai, etos kerja, dan akhlak profesional guru. Supervisi kepala sekolah di SMA Excellent Al-Yasini dilaksanakan sebagai proses pembinaan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kepala sekolah berperan dalam menyusun program supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan karakteristik sekolah. Program supervisi tersebut mencakup supervisi akademik yang berfokus pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Melalui kegiatan observasi kelas, diskusi, dan refleksi bersama, kepala sekolah membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran, sekaligus memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan dan pengembangan profesional. (MUNIR, 2014)

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru, supervisi kepala sekolah tidak bersifat otoriter atau menekankan aspek penilaian semata, melainkan dilaksanakan dengan pendekatan humanis dan kolaboratif. Kepala sekolah memosisikan diri sebagai mitra profesional bagi guru, yang siap mendampingi dan memberikan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Pendekatan ini mendorong terciptanya hubungan kerja yang harmonis dan saling percaya, sehingga guru merasa aman dan termotivasi untuk mengembangkan kompetensinya secara optimal. Peran supervisi kepala sekolah juga tampak dalam penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi guru, baik dalam penguasaan materi ajar, metode pembelajaran, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan. Hasil supervisi kemudian ditindaklanjuti melalui kegiatan pembinaan, pelatihan internal, *lesson study*, diskusi kelompok guru, serta keikutsertaan dalam kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, supervisi tidak berhenti pada tahap pengamatan, tetapi berlanjut pada proses peningkatan kapasitas guru secara nyata. (Rohim et al., 2024)

Selain itu, supervisi kepala sekolah di SMA Excellent Al-Yasini juga berperan dalam pembentukan sikap dan kepribadian profesional guru. Sebagai sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pendidikan, supervisi diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran guru akan tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjalankan profesinya. Kepala sekolah memberikan teladan dan pembinaan agar guru memiliki integritas, kedisiplinan, keikhlasan, serta komitmen tinggi terhadap tugas mendidik. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun profesionalisme guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Lebih lanjut, peran supervisi kepala sekolah berkontribusi dalam menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolah. Melalui supervisi yang berkelanjutan, kepala sekolah mendorong terbentuknya budaya refleksi, evaluasi diri, dan perbaikan berkesinambungan di kalangan guru. Guru dibiasakan untuk

merencanakan pembelajaran secara matang, melaksanakan pembelajaran secara inovatif, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara objektif. Budaya mutu ini pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran dan prestasi peserta didik.(Mardiyah & Saefudin, 2024)

Dalam konteks manajemen sekolah, supervisi kepala sekolah memiliki fungsi yang sangat strategis, tidak hanya sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen kontrol dan pengembangan manajerial yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memikul tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan selaras dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan. Melalui supervisi yang terencana dan sistematis, kepala sekolah mampu mengawal implementasi kebijakan sekolah agar tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi benar-benar terwujud dalam praktik pembelajaran di kelas. Supervisi dalam perspektif manajemen sekolah berfungsi sebagai sarana untuk menyelaraskan antara perencanaan pendidikan dan pelaksanaannya. Program pembelajaran yang dirancang dalam dokumen kurikulum, rencana kerja sekolah, serta kebijakan akademik lainnya membutuhkan pengawalan yang berkelanjutan agar dapat diimplementasikan secara konsisten oleh guru. Dalam hal ini, kepala sekolah melalui kegiatan supervisi memastikan bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun guru sejalan dengan standar kompetensi, kebutuhan peserta didik, serta karakteristik dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh SMA Excellent Al-Yasini.(Wahyuningsih & Trihantoyo, 2021)

Dengan demikian, supervisi menjadi jembatan penghubung antara kebijakan manajerial dan praktik pedagogik di ruang kelas. Selain berfungsi sebagai alat kontrol, supervisi kepala sekolah juga berperan sebagai sarana pengembangan manajerial yang memberdayakan seluruh potensi sumber daya sekolah. Kepala sekolah tidak hanya memantau kinerja guru, tetapi juga mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Informasi yang diperoleh melalui supervisi menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan manajerial, menyusun program pembinaan, serta mengalokasikan sumber daya sekolah secara lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan pendekatan ini, supervisi berkontribusi langsung terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah. Dalam praktiknya, supervisi yang efektif mendorong terciptanya sinergi antara kepala sekolah, guru, dan seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak yang mampu memotivasi dan menginspirasi guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya.(Yavich & Rotnitsky, 2020)

Melalui supervisi yang dialogis dan kolaboratif, guru diajak untuk memahami tujuan bersama sekolah, merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan, serta berpartisipasi aktif dalam upaya perbaikan dan inovasi pendidikan. Sinergi ini menjadi modal penting dalam membangun budaya kerja yang positif dan berorientasi pada mutu. Lebih jauh, peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Excellent Al-Yasini dapat dipahami sebagai proses strategis yang menyentuh berbagai dimensi profesional guru. Supervisi tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan pedagogik, seperti penguasaan materi dan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup pembinaan aspek kepribadian dan internalisasi nilai-nilai profesional. Dalam konteks sekolah berbasis nilai-nilai religius, supervisi diarahkan untuk menumbuhkan integritas, tanggung jawab moral, kedisiplinan, dan komitmen guru dalam menjalankan tugas pendidikan sebagai amanah.(Nasiruddin & Eva Hany Fanida, S.AP., 2018)

Supervisi yang dilaksanakan secara terencana, humanis, dan berkelanjutan memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap terbentuknya budaya sekolah yang berkualitas. Perencanaan supervisi yang matang memungkinkan kepala sekolah menetapkan tujuan, strategi, dan indikator keberhasilan supervisi secara jelas, sehingga pelaksanaannya tidak bersifat insidental atau formalitas semata. Supervisi yang terencana juga memberikan arah yang jelas bagi guru dalam meningkatkan kinerja dan profesionalismenya, karena setiap kegiatan supervisi didasarkan pada kebutuhan nyata dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pendekatan supervisi yang humanis menjadikan guru sebagai subjek pembinaan, bukan objek penilaian. Kepala sekolah membangun hubungan yang dilandasi rasa saling percaya, keterbukaan, dan penghargaan terhadap profesionalitas guru. Dalam suasana yang demikian, guru merasa aman dan nyaman untuk menerima masukan, melakukan refleksi diri, serta mengemukakan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. (Yulimarni et al., 2022)

Sikap terbuka terhadap evaluasi ini merupakan ciri penting budaya profesional, di mana guru tidak lagi memandang supervisi sebagai ancaman, tetapi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan diri. Supervisi yang berkelanjutan semakin memperkuat budaya sekolah yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan mutu secara terus-menerus. Melalui supervisi yang dilakukan secara periodik dan konsisten, guru dibiasakan untuk bekerja secara profesional, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Proses supervisi yang berkesinambungan juga mendorong guru untuk selalu memperbarui pengetahuan, meningkatkan kompetensi, serta mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, kepala sekolah melalui peran supervisinya menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran berkelanjutan (*continuous learning*), inovasi, dan kolaborasi antar guru. Supervisi tidak hanya dilakukan secara individual, tetapi juga dikembangkan dalam bentuk diskusi kelompok, berbagi praktik baik, dan kerja sama profesional antar guru. Iklim kolaboratif ini mendorong terjadinya pertukaran ide, pengalaman, dan strategi pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara kolektif, bukan hanya secara individual. (Putra et al., 2020)

Budaya sekolah yang terbentuk melalui supervisi yang efektif menjadi fondasi yang kuat bagi peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Guru yang profesional, reflektif, dan kolaboratif akan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bermakna, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dengan supervisi kepala sekolah yang optimal, SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan diharapkan mampu terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara berkelanjutan. Supervisi yang efektif tidak hanya meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, tetapi juga menggerakkan seluruh potensi sumber daya sekolah secara sinergis, mulai dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, hingga sistem dan budaya kerja sekolah. Melalui peran supervisi yang strategis dan berkesinambungan, SMA Excellent Al-Yasini dapat berkembang sebagai lembaga pendidikan yang adaptif, bermutu, dan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan masa depan, serta menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, dan memiliki daya saing tinggi. (Sirojuddin et al., 2021)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan dalam upaya peningkatan kualitas guru dan mutu pembelajaran. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi lebih sebagai proses pembinaan profesional yang terencana, humanis, dan berkelanjutan, yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan kinerja guru. Kepala sekolah di SMA Excellent Al-Yasini berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu merancang dan melaksanakan program supervisi akademik secara sistematis. Melalui supervisi, kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, baik melalui observasi pembelajaran, pemberian umpan balik konstruktif, maupun tindak lanjut berupa pembinaan dan pengembangan profesional. Pendekatan supervisi yang kolaboratif dan dialogis mendorong guru untuk bersikap terbuka terhadap evaluasi, reflektif terhadap praktik pembelajaran, serta berorientasi pada peningkatan kualitas diri secara berkelanjutan. Supervisi kepala sekolah juga berkontribusi dalam menciptakan iklim dan budaya sekolah yang berkualitas. Supervisi yang efektif mampu menumbuhkan budaya kerja profesional, kolaboratif, dan inovatif di kalangan guru, serta menyelaraskan kebijakan sekolah dengan praktik pembelajaran di kelas. Dalam konteks SMA Excellent Al-Yasini yang berbasis nilai-nilai religius, supervisi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan nilai, etos kerja, dan akhlak profesional guru, sehingga profesionalisme guru terbentuk secara utuh dan seimbang. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan instrumen penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di SMA Excellent Al-Yasini Kraton Kabupaten Pasuruan. Supervisi yang dilaksanakan secara optimal mampu menggerakkan seluruh potensi sumber daya sekolah secara sinergis, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung terwujudnya lulusan yang unggul secara akademik, berkarakter kuat, dan berdaya saing. Kesimpulan ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dipisahkan dari peran aktif dan strategis kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agus, Z. (2020). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ibnu Khaldun. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 101–115. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.60>
- Annisa, F. M., & Nusantara, W. (2021). Implementasi Kegiatan Parenting “Home Activities” Pada Kelompok Bermain Nusa Indah di Masa Pandemi Covid-19. *J+ Plus Unesa*, 10(2), 139–150. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/43096>
- Brown, E. R., Mallick, R. B., Haddock, J. E., & Bukowski, J. (1997). Performance Of Stone Matrix Asphalt (Sma) Mixtures In The United States. *Bureau Of Transportation Statistics*, 97. <https://rosap.ntl.bts.gov/view/dot/13985>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Stimulus dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Handayani, L., Madjdi, A. H., & Suad, S. (2021). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Rekan Sejawat di SMP Negeri Se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 317–334. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1319>

- Mardiyah, N. A., & Saefudin, A. (2024). Resiliensi Peserta Didik dalam Menghafalkan Materi QS Al-Ma'idah (5): 3 dan QS Al-Hujurat (49): 13 SDN Kauman Jepara. *MODELING: Jurnal Program ...*, 11(5), 264–287. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2413%0Ahttp://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/download/2413/1348>
- Mazzella, A., Curry, M., Belter, L., Cruz, R., & Jarecki, J. (2021). I have SMA, SMA doesn't have me?: a qualitative snapshot into the challenges, successes, and quality of life of adolescents and young adults with SMA. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 1–15. <https://doi.org/10.1186/s13023-021-01701-y>
- Moh abdul fattah. (2023). Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5.0. *An-Nabdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 161–171. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i3.62>
- MUNIR, M. O. H. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasaranadalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 12 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 134–140. <https://jurnal mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/37/article/view/7745>
- Murni, A., T, N. Y., & Solfitri, T. (2015). Penerapan Metode Belajar Aktif Tipe Group To Group Exchange (Gge) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Ips 1 Man 2 Model Pekanbaru. *Taman Vokasi*, 3(2), 1–105. [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_PENDIDIKAN/PENERAPAN_METODE_BELAJAR_AKTIF_TIPE_GROUP_TO_GROUP_EXCHANGE_\(GGE\)_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/JURNAL_PENELITIAN_PENDIDIKAN/PENERAPAN_METODE_BELAJAR_AKTIF_TIPE_GROUP_TO_GROUP_EXCHANGE_(GGE)_UNTUK_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA.pdf)
- Nasiruddin, M., & Eva Hany Fanida, S.AP., M. A. (2018). Kualitas Pelayanan Prima (Excellent Service) di PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Juanda Surabaya. *Kajian Manajemen Pelayanan Publik*, 01. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/22530/20661>
- Novita Mona. (2016). Sarana Dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga. *Ilmiah Mahasiswa*, 1, 2.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2358>
- Putra, L. V., Hawa, A. M., Hanita, &, & Safitri, B. (2020). Supervisi Akademik Berbasis Monitoring Dan Evaluasi Bagi Pembinaan Pedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 45. <https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/572>
- Rohim, S., Ardiawan, I., Herdiana, N., & Holik, A. (2024). Implementasi Model-Model Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Garut. *Jurnal Masagi*, c, 10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v3i1.756>
- Sakti, M. B., & Lubis, S. (2023). Peran dinas pendidikan dalam mengatasi kasus kehamilan siswa tentang siswa perspektif fiqh siyasah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 329. <https://doi.org/10.29210/1202322853>
- Salsabila, & Priatmoko, S. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Budaya Sekolah. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 4(2), 98. <https://doi.org/https://doi.org/10.37812/zahra.v4i2.841>
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Genta Mulia:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 No 2, 73–83.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861%0Ahttps://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahar, N. E. (2021). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538>
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Supratman, E., & Purwaningtias, F. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*, 03(03), 310–315. <https://doi.org/10.30591/jpit.v3i3.958>
- Supriadi, B. (2019). Hakikat Supervisi Dalam Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2(1), 1–87. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i1.7120>
- Wahyuningsih, N., & Trihantoyo, S. (2021). Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Ken Blanchard-Paul Hersey. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 727–738.
- Yavich, R., & Rotnitsky, I. (2020). Multiple intelligences and success in school studies. *International Journal of Higher Education*, 9(6), 107–117. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n6p107>
- Yulimarni, Ditto, A., Sundari, S., Akbar, T., & Yuliarni. (2022). Pelatihan Batik dalam Excellent Project (Excpro) Siswa/Siswi SMA Excellent Nurul Ikhlas Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 898–907. <https://abdidas.org/index.php/abdidas/article/view/699/503>